

PELATIHAN KETERAMPILAN HYPNOPARENTING IBU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PRASEKOLAH PADA ERA DIGITAL

Esme Anggeriyane¹, Mahfuzhah Deswita Puteri², Akhmad Jazuli³, Anida Maghfirah⁴
^{1,2,4}Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
³Hipnoterapi dan Ruqyah Syar'iyah Banjarmasin, Indonesia
esmeanggeriyane@umbjm.ac.id¹, mahfuzhah.deswita.puteri@umbjm.ac.id², jazuli2010@gmail.com³,
a.maghfirah22@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Masa Prasekolah merupakan masa yang akan dilewati setiap anak. Berbagai faktor internal dan eksternal anak di era digital dapat mempengaruhi terjadinya resiko penyimpangan perilaku yang dapat terjadi pada anak seperti masalah mental emosional. Hypnoparenting merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan oleh seorang ibu dengan memberikan sugesti positif dalam menghadapi masa tumbuh kembang anak sehingga terbentuk karakter positif kepada anak. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan keterampilan Hypnoparenting kepada Ibu dalam upaya membentuk karakter anak prasekolah pada era digital. Sasaran kegiatan ini diberikan kepada 20 ibu yang memiliki anak usia prasekolah di TK Ar Raudah Banjarmasin. Metode yang akan digunakan dengan ceramah, demonstrasi dari tim pengabdian dan diakhiri dengan evaluasi posttest dengan mempraktikkan keterampilan hypnoparenting oleh masing-masing ibu menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) teknik hypnoparenting. Evaluasi keterampilan ibu dalam melakukan hypnoparenting dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang yang dinilai berdasarkan form penilaian pada komponen komunikasi, tahapan hypnoparenting dan sikap. Pelaksanaan kegiatan evaluasi dibantu oleh masing-masing fasilitator dan pemberian feedback dari keterampilan yang dipraktikkan peserta. Antusiasme ibu dan evaluasi akhir keterampilan terbanyak berada pada kategori baik (100%).

Kata Kunci: Era Digital; Hypnoparenting; Karakter Anak; Prasekolah.

Abstract: *Preschool period is a period that will be passed by every child. Various internal and external factors for children in the digital era can influence the risk of behavioral deviations that can be occur, such as emotional mental problems. Hypnoparenting is one of the interventions that can be given by a mother by giving positive suggestions in dealing with the child's growth and development period so that a positive character is formed in the child. The purpose of this activity was to provide hypnoparenting skills training to mothers in an effort to shape the character of preschoolers in the digital era. The target of this activity was given to 20 mothers who have preschool-aged children at the Ar Raudah Kindergarten, Banjarmasin. The method to be used is lectures, demonstrations from the team and ends with a posttest evaluation by practicing hypnoparenting skills by each mother using the Standard Operating Procedure of hypnoparenting technique. Evaluation of the mother's skills in doing hypnoparenting was categorized into 3, namely good, sufficient and insufficient which were assessed based on the assessment form on the communication component, hypnoparenting stages and attitudes. The implementation of the evaluation activities was assisted by each facilitator and provided feedback on the skills practiced by the participants. Mother's enthusiasm and the final skills evaluation were mostly in the good category (100%).*

Keywords: *Digital era; Hypnoparenting; Child Character; Preschool.*



Article History:

Received: 24-05-2023
Revised : 06-06-2023
Accepted: 30-06-2023
Online : 18-08-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan Perkembangan anak merupakan hal penting dalam kehidupan seorang anak. Berbagai faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi baik kearah positif maupun negatif. Setiap anak akan melewati masa prasekolah yang merupakan masa dimana anak mulai mengenal lingkungan tidak hanya lingkungan rumahnya. Namun kenyataannya, dalam melewati fase-fase pertumbuhan dan perkembangan tersebut banyak anak yang menunjukkan perilaku kearah negatif seperti perilaku agresif, tantrum, konsentrasi rendah, terlalu aktif, merusak, sulit diatur, sensitif, menarik diri, reaksi ketakutan dan masih banyak lagi permasalahan perilaku yang terjadi pada anak prasekolah (Anggeriyane, 2022b; Anggeriyane, et al., 2022; Kemenkes RI, 2022).

Jumlah anak di Indonesia tercatat sebanyak 80 juta dan merupakan populasi anak terbesar yang ke empat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa sepertiga populasi di Indonesia terdiri dari anak-anak (United Nations Children's Fund [UNICEF], 2020). Berdasarkan data Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2021 menjelaskan bahwa terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia yang terdiri bayi usia < 1 tahun berjumlah 13,56%, balita usia 1-4 tahun berjumlah 57,16% dan anak prasekolah usia 5-6 tahun berjumlah 29,28% (Kusnandar, 2021).

Kementrian Kesehatan RI (2016) menegaskan pentingnya stimulasi pada anak prasekolah bertujuan terjadinya optimalisasi tumbuh kembang. Orangtua sangat berperan dalam stimulasi rutin, sedini mungkin dan berkesinambungan karena orangtua adalah dunia pertama anak. Stimulasi yang minimal dapat menyebabkan anak mengalami penyimpangan tumbuh kembang bahkan masalah menetap. Penyimpangan dapat terjadi seperti penyimpangan pertumbuhan, perkembangan, pendengaran, penglihatan, serta mental emosional.

Gangguan mental yang terjadi pada anak digambarkan sebagai perubahan yang serius dalam cara belajar, berperilaku, menangani emosi sehingga kesusahan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Karakteristik anak biasanya menunjukkan sikap berbeda dengan etika dan aturan yang berlaku di lingkungannya. Beberapa tanda yang muncul seperti kurang mampu diajak belajar, tidak memiliki teman sebaya, agresif terhadap diri sendiri atau orang lain, cemas atau takut yang berlebihan, ketidakmampuan belajar, kesulitan berinteraksi sosial, memiliki kebiasaan pada umumnya, mudah terbawa suasana perasaan, ketakutan terhadap permasalahan kehidupan. Salah satu faktor yang berperan adalah lingkungannya (Sujarwanto & Rofiah, 2020). Gangguan mental yang umum terjadi pada masa prasekolah yaitu *Attention Deficit/ Hyperactivity Disorder (ADHD)*, kecemasan, dan gangguan perilaku (Kemenkes RI, 2016).

Fakta tentang gangguan mental pada anak-anak Amerika Serikat yang paling sering terdiagnosis pada anak adalah ADHD usia 2-17 tahun sekitar 6,1 juta (9,4%), masalah perilaku 3-17 tahun sekitar 4,5 juta (7,4%),

kecemasan usia 3-17 tahun sekitar 4,4 juta (7,1%) dan depresi usia 3-17 tahun sekitar 1,9 juta (3,2%). Masalah perilaku anak sering terjadi pada rentang usia 6-11 tahun (CDC, 2021). Penelitian yang dilakukan Teekavanich *et al.*, (2017) menunjukkan penyimpangan yang terjadi pada anak prasekolah sering dilaporkan orangtua di Thailand sehingga screening dan intervensi dini lebih efektif segera dilakukan. Prevalensi masalah mental emosional yang terjadi diperkirakan 20% pada anak (Sujarwanto & Rofiah, 2020). Penelitian yang memperkuat dilakukan di Indonesia pada anak prasekolah di Kota Sukabumi dengan sampel 385 anak didapatkan prevalensi masalah mental emosional dengan prasekolah sebesar 99 anak (25,7%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh otoriter, komplikasi sejak lahir, orangtua bercerai, ibu bekerja dan pendidikan ibu rendah (Utami & Hanifah, 2021). Berdasarkan hasil Screening KMME (Kuesioner Masalah Mental Emosional) pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak setelah terjadinya pandemic Covid-19 didapatkan 26 anak (65%) disimpulkan kemungkinan memiliki masalah mental emosional (Anggeriyane, 2022a).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan emosi dan perilaku yaitu faktor biologi, sosial, lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Sujarwanto & Rofiah, 2020). Seorang ibu secara fisik dan mental sangat dekat dengan anaknya karena telah melewati proses mengandung, menyusui dan mengasuh selama pertumbuhan dan perkembangannya. Peran seorang ibu yaitu sebagai pendidik, membimbing dan mengevaluasi anaknya. Selain itu, peran lain yaitu penjaga fisik, memfasilitasi persiapan dana masa depan dan menjadi teladan bagi anaknya (Surahman, 2019).

Mendidik anak pada era digital menuntut orangtua untuk memahami ragam aplikasi yang mendidik dan memandu anak untuk mengawasi penggunaan media informasi (Nahriyah, 2018). Hypnoparenting merupakan salah satu intervensi pada keperawatan holistik dengan sasaran pada anak yang terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan seorang anak. Hypnoparenting bertujuan untuk menjinakkan Aligator's Brain pada anak seperti malas, membantah, mencuri, memukul dan perilaku negatif lainnya. Hypnoparenting berperan pada bagian alam bawah sadar anak agar memberikan kebiasaan, perasaan, memori permanen, kepribadian, intuisi, kreativitas dan keyakinan yang diberikan orangtua berupa sugesti secara terus menerus untuk membentuk karakter anak yang baik sehingga dijamin akan lebih efektif hasilnya (Faeni, 2012). Hasil penelitian didapatkan dengan pemberian hypnoparenting selama 21 hari menjelang tidur pada anak prasekolah yang kecanduan gadget menunjukkan perubahan tingkat kecanduan gadget dari tinggi menjadi sedang (Anggeriyane & Rahayu, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2023 pada kemitraan TK Ar Raudah Banjarmasin yang sebelumnya merupakan tempat Penelitian Hibah Prodi S1 Keperawatan dengan judul *"The Effect of Hypnoparenting in Overcoming the Problem of Smart Device Addiction in*

Preschool Children at Ar Raudah Kindergarten Banjarmasin” pada tahun 2021. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyampaikan bahwa di era digital ini banyak anak yang mengalami perilaku penyimpangan sehingga perlunya pencegahan sejak usia dini serta masih banyaknya orangtua yang kurang memahami cara mendidik anak di era digital. Intervensi dengan aplikasi teknik hypnoparenting yang dilakukan ibu sangat diperlukan untuk membina karakter anak dan bentuk sinergitas antara pihak sekolah dengan lingkungan keluarga anak. Hal ini dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan anak tahun ajaran 2021-2022 setelah diberikan hypnoparenting ibu secara berkelanjutan selama 21 hari. Kegiatan ini selaras dengan visi sekolah yaitu terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan melalui belajar sambil bermain untuk mewujudkan anak didik yang cerdas, disiplin, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani melalui pendidikan berkarakter dan berkualitas. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan keterampilan Hypnoparenting kepada Ibu dalam upaya membentuk karakter anak prasekolah di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, Kamis, 25 Mei 2023, dengan alokasi waktu 2 jam dari jam 09.00-11.00 wita. Lokasi kegiatan di TK Ar Raudah Banjarmasin pada ibu-ibu siswa kelompok A dan B berjumlah 20 orang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi. Beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pra Persiapan

Tim pengabdian mengurus surat izin ke Mitra Pengabdian kepada masyarakat yaitu TK Ar Raudah Banjarmasin untuk melakukan penggalian informasi permasalahan dan kebutuhan mitra di lapangan melalui observasi keadaan lapangan dan wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ar Raudah Banjarmasin mengenai penentuan waktu kegiatan ditetapkan antara tim pengabdian, pihak sekolah dan ibu/ wali murid.

2. Persiapan

Tim pengabdian akan mengumpulkan data-data temuan di lapangan melalui wawancara dan observasi secara rinci sehingga ditentukan dan disepakati tema pengabdian yang akan diberikan adalah “Pelatihan Keterampilan Hypnoparenting Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Prasekolah Pada Era Digital di TK Ar Raudah Banjarmasin”. Tim pengabdian mencari studi Pustaka dari berbagai sumber keilmuan dan mempersiapkan diri dari masing-masing tim pengabdian. Tim pengabdian membuat materi kegiatan dengan mempersiapkan kesiapan alat dan bahan, kesiapan tempat dan kesiapan sasaran.

3. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dimulai dengan mengisi daftar hadir peserta dilanjutkan dengan menggali pengetahuan orangtua tentang tujuan instruksional khusus dari kegiatan. Memberikan materi tentang hypnoparenting secara ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi cara melakukan hypnoparenting kepada ibu oleh pemateri dari tim pengabdian.

4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan mempraktikkan teknik hypnoparenting berdasarkan script hypnoparenting ibu kepada anak. Masing-masing ibu akan dievaluasi oleh fasilitator berdasarkan tahap-tahap hypnoparenting. Evaluasi akan dilaksanakan berdasarkan indikator: komunikasi terapeutik, kesesuaian tahapan hypnoparenting dan sikap. Pemberian kenang-kenangan pada pihak sekolah dan sasaran kegiatan. Memberikan angket survey kepuasan mitra atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Banjarmasin menggunakan *google form*.

Program pelatihan ini memiliki target luaran berupa peningkatan keterampilan ibu dalam mempraktikkan teknik hypnoparenting dalam membentuk karakter anak prasekolah dimasa usia keemasannya (*golden period time*) yang nantinya ibu mampu mempraktikkan secara mandiri dan berkelanjutan di rumah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Persiapan

Era digital tidak hanya berpengaruh pada kalangan usia tertentu. Namun, segala lapisan usia dari anak-anak sampai dewasa. Era ini memiliki sisi positif dan negatif yang harus disadari terutama pada anak usia prasekolah. Anak prasekolah adalah anak direntang usia 60-72 bulan (Anggeriyane, et al., 2022). Idealnya anak prasekolah berfokus pada perkembangan kognitif, motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa yang bisa didapat dari lingkungan keluarga maupun disekolahnya. Anak dihadapkan dengan era digital yang merupakan zaman yang dipengaruhi dengan teknologi dalam memudahkan akses informasi dan komunikasi (Rahmawati & Latifah, 2020; Setiaji, 2021).

TK Ar Raudah Banjamasin merupakan salah satu sekolah yang berstatus swasta dengan izin pendirian pada tahun 2016. Sekolah ini merupakan sekolah yang dijadikan mitra oleh tim pengabdian dalam melaksanakan dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Total keseluruhan murid pada tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 76 orang terbagi menjadi kelompok A ada dua kelas dan B ada satu kelas sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi TK Ar Raudah Banjarmasin

Temuan yang didapat tim pengabdian ini sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa adanya orangtua yang membujuk anaknya yang tidak mau masuk kelas tanpa didampingi ibunya, memarahi atau mencubit kecil agar anak menurut dengan orangtuanya dan adapula anak yang menginginkan gawai ketika jam istirahat namun diberikan pengertian yang baik oleh ibunya. Dalam beberapa penelitian menyebutkan anak-anak mampu menghabiskan waktunya berjam-jam didepan gawai dengan melakukan aktivitas menonton video, bermain *game*, video call dan masih banyak lagi. Orangtua yang memberikan gawai terlalu dini memiliki dampak pada perkembangan anak (Anggeriyane, Ilmi, et al., 2022; Anggeriyane & Rahayu, 2022). Namun, penggunaan gawai semakin sulit untuk dihindari mengacu pada tuntutan penguasaan teknologi sehingga orangtua terlalu dini dalam mengenalkan teknologi pada anak akibatnya anak dapat mengalami ketergantungan dan kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Rahmawati & Latifah, 2020).

2. Persiapan

Orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak sehingga pentingnya pengetahuan orangtua dan diimbangi dengan keterampilan dalam menanamkan konsep *smart parenting* di era digital dalam pembentukan karakter anak sejak dini dengan berbagai intervensi yang dapat dilakukan orangtua. Anggeriyane, et al., (2022) tahapan usia anak merupakan masa penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahapan selanjutnya serta aktivitas anak mudah tersimpan dalam memori ingatannya.

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan pelatihan hypnoparenting adalah laptop, LCD, pointer, lembar script hypnoparenting, microphone, speaker dan kamera. Pengaturan peserta edukasi berada ditengah dan tim pengabdian berada pada seluruh area yang dapat dijangkau dan membantu peserta. Kegiatan mempertimbangkan pada prosedur, media dan metode, pengorganisasian tim pengabdian dan tahap pelaksanaan kegiatan. Penggunaan media dengan meminimalkan penggunaan kertas (*paperless*) di era industry 4.0 ini sebagai upaya pencegahan pemanasan global sehingga banyak media cetak diganti menjadi media elektronik (Abdussamad et al., 2021).

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi lima aktivitas yaitu mengisi daftar hadir peserta sebagai data distribusi peserta. Moderator sekaligus observer oleh Mahfuzhah Deswita Puteri, SST., M.Keb menggali pengetahuan peserta dengan cara menanyakan tentang peran keluarga yang memiliki anak prasekolah, definisi, tujuan, manfaat serta sistem kerja hypnoparenting secara lisan. Setelah mengetahui karakteristik pengetahuan awal orangtua yang kebanyakan tidak mengenal tentang intervensi hypnoparenting kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi secara ceramah oleh Esme Anggeriyane, Ns.,M.Kep dan dilanjutkan aplikasi teknik hypnoparenting pada anak prasekolah oleh Akhmad Jazuli, S. Ked sedangkan Anida Maghfirah bertindak sebagai fasilitator pada saat pemberian materi. Edukasi berfokus pada 20 orang ibu karena anak kebanyakan diantar dan jemput oleh ibunya yang berstatus ibu rumah tangga.

Kegiatan inti dimulai dengan pemberian materi pengantar mengenai “Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Pada Anak Prasekolah di Era Digital dengan solusi hypnoparenting” sehingga peserta memahami dan menyadari pentingnya perhatian dari keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi diberikan mencakup fakta masalah yang terjadi pada anak prasekolah, karakteristik anak prasekolah, tugas perkembangan keluarga pada anak prasekolah, gaya pola asuh orangtua, sisi positif dan negatif gadget, cuplikan berita tentang kejahatan yang pelakunya adalah anak dan dampak gadget yang telah terjadi, indikator kecanduan gadget dan startegi menghadapi gadget sehingga dilanjutkan dengan strategi yang dapat dilakukan dengan intervensi hypnoparenting oleh orangtua. Pelaksanaan kegiatan tergambar sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Pemberian Materi Pertama oleh Pemateri Esme Anggeriyane, Ns.,M.Kep

Peserta menjadi lebih tertarik dengan kegiatan karena adanya pengantar dasar dan dilanjutkan dengan aplikasi hypnoparenting yang diberikan oleh pemateri kedua yaitu Akhmad Jazuli, S. Ked. Aplikasi yang diberikan meliputi tahapan hypnoparenting yang dapat dilakukan peserta dirumah secara mandiri terdiri dari pre induksi, induksi, *deepening* (memperdalam), *depth level test* (tes kedalaman relaksasi), terminasi dan

post hypnosis (kondisi sesudah hipnosis). Praktik ini dilaksanakan sesederhana mungkin dengan menggunakan komunikasi dan bahasa yang mudah diingat dan dikembangkan peserta secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan tergambar sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Kedua oleh oleh Pemateri Akhmad Jazuli, S. Ked

Uraian kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian tergambar sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di TK Ar Raudah Banjarmasin

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksana	Metode
1	Registrasi	09.00-09.05	Tim Pengabdian	-
2	Pembukaan	09.05-09.10	Kepala sekolah dan Ketua Tim Pengabdian	Ceramah
3	Materi 1: "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Pada Anak Prasekolah di Era Digital dengan solusi hypnoparenting"	09.10-09.20	Esme Anggeriyane	Ceramah
4	Aplikasi tentang "Praktik Hypnoparenting Ibu dalam Membentuk Karakter Anak Prasekolah pada Era Digital"	09.20-10.00	Akhmad Jazuli	Simulasi
5	Tanya jawab	10.05-10.10	Tim Pengabdian	Diskusi
6	Evaluasi keterampilan peserta	10.10-10.50	Tim Fasilitator	Praktikum
7	Penutup	10.50-11.00	Moderator	-

4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan bentuk hasil luaran kegiatan yang diharapkan berdasarkan tujuan kegiatan. Kegiatan yang diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan fasilitator bersama masing-masing ibu. Fasilitator mengevaluasi kemampuan 5 orang ibu secara bergantian. Evaluasi

pelaksanaan aplikasi hypnoparenting dengan indikator keterampilan komunikasi terapeutik, tahapan hypnoparenting (*pre induksi, induksi, deepening, depth level test, suggestion therapy, termination dan post hypnotic*) dan menunjukkan sikap empati, kasih sayang dan sentuhan. Pada sesi evaluasi ini anak didatangkan ke ruang kegiatan dan menjadi objek dalam melakukan aktivitas hypnoparenting. Hasil evaluasi dibagi menjadi 3 kategori dan total skor yaitu keterampilan kurang (skor 1-9), cukup (skor 10-18) dan baik (skor 19-27) berdasarkan total nilai aspek yang tercantum didalam indikator penilaian tim pengabdian. Setelah peserta mempraktikkan maka fasilitator memberikan feedback berupa masukan dari tahapan yang perlu ditingkatkan, hal-hal yang tidak boleh dilakukan dan apresiasi kemampuan peserta melakukan kegiatan sehingga tim pengabdian mendapat gambaran aplikasi yang dilakukan peserta ketika di rumah. Hasil evaluasi kemampuan aplikasi hypnoparenting tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta menggunakan SPO Hypnoparenting

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	20	100
2	Cukup	0	0
3	Kurang	0	0
	Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar peserta mampu melakukan aplikasi hypnoparenting pada kategori baik dengan jumlah 20 Orang (100%). Evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diukur melalui kemampuan masing-masing peserta sehingga ketercapaian tujuan pelatihan berfokus pada individu dan kegiatan ini tidak hanya berada pada level “tahu” namun orangtua dapat melanjutkan dengan “mengaplikasikan” secara berkelanjutan pada anak untuk membentuk karakter anak yang baik sebagaimana visi misi TK Ar Raudah Banjarmasin. Abdussamad et al., (2021) pendidikan kesehatan memiliki orientasi tujuan yang positif menuju perubahan perilaku yang lebih baik seperti peningkatan pengetahuan ataupun keterampilan sasaran mengenai kesehatan. Kegiatan diakhiri dengan pembagian cinderamata pada peserta dan anak sebagai bentuk motivasi, apresiasi dan kerjasama yang telah diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Ar Raudah Banjarmasin dengan mengangkat tema pelatihan hypnoparenting terlaksana dengan efektif dan peserta sangat antusias karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru menghadapi era digital dalam mendidik anak. Instrument evaluasi keterampilan peserta menggunakan SPO hypnoparenting yang telah dipergunakan tenaga profesional dalam

melakukan hypnosis pada anak serta dapat dilakukan ibu secara mandiri di rumah. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan evaluasi. Hasil kegiatan didapatkan keterampilan peserta berada pada katagori baik sebanyak 20 orang (100%). Saran dari keberlanjutan kegiatan ini adalah pengaplikasian keterampilan hypnoparenting di rumah sehingga peserta semakin mahir dan terbinanya hubungan kasih sayang antara ibu kepada anak dengan bahasa tali kasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menghanturkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang mendukung secara moril dan materil pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan hibah unggulan universitas pada tahun akademik 2022-2023 dan Kepala Sekolah TK Ar Raudah Banjarmasin yang berkenan menjadi mitra tim pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z., Rosita, E., Alfianto, A. G., Pramana, C., Kristianto, B., Wicaksono, K. E., Solehah, E. L., Wahyuni, W., Linadi, K. E., Prasetyo, B., Labot, H. K., & Purwanza, S. W. (2021). *Promosi Kesehatan: Program Inovasi dan Penerapan* (S. Nababan (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_Program_Inovasi_dan_Pe/gCtGEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=setting+tempat+yang+baik+saa+t+penyuluhan&pg=PA154&printsec=frontcover
- Anggeriyane, E. (2022a). *Gambaran Screening Dini Masalah Mental Emosional pada Anak Prasekolah di TK Margo Utomo Puntik Dalam* [Universitas Muhammadiyah Banjarmasin]. https://eprints.umbjm.ac.id/2670/1/Laporan_Penelitian_Screening_KMME_Esme_Anggeriyane.pdf
- Anggeriyane, E. (2022b). Peran Keluarga dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In Delima (Ed.), *Keperawatan Anak* (1st ed., pp. 33–43). PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Anak/aeB1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keperawatan+anak,+esme+anggeriyane&pg=PP2&printsec=frontcover
- Anggeriyane, E., Ilmi, A., Rakhmah, A., Wahyunita, D. I., Buana, F. A., Pratama, M. A., Yupini, M. S., Azmie, N., & Sapitri, N. (2022). Education of Smart Devices Addiction Impact for Elementary School Students During Covid-19 Pandemic. *Borneo Community Developmen Journal (BCD Journal)*, 1(2), 205–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.35747/bcdj.v1i2.254>
- Anggeriyane, E., & Rahayu, S. F. (2022). The Effect of Hypnoparenting in Overcoming the Problem of Smart Device Addiction in Preschool Children at Ar Raudah Kindergarten Banjarmasin. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v5i1.12802>
- Anggeriyane, E., Yunike, Mariani, Susanto, W. H. A., Halijah, Sari, I. N., Handian, F. I., Elviani, Y., Suriya, M., Iswati, N., & Yulianti, N. R. (2022). *Tumbuh Kembang Anak* (M. Sari (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5cilEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=esme+anggeriyane&ots=paMX6TBXJC&sig=JPjEPzrUqNq-Fd-Vu89s5uiYqvc&redir_esc=y#v=onepage&q=esme+anggeriyane&f=false
- CDC. (2021). *Data and Statistics on Children's Mental Health*.

- <https://www.cdc.gov/childrensmentalhealth/data.html>
- Faeni, D. P. (2012). *HypnoParenting*. Noura Books. https://books.google.co.id/books?id=eWZnCwAAQBAJ&pg=PR11&dq=HypnoParenting&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjf9dCPya_uAhVYb30KHSLLeDwMQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=HypnoParenting&f=false
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/BukuSDIDTK_1554107456.pdf
- Kemendes RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusnandar, V. B. (2021). *Anak Usia Dini di Indonesia Capai 30,83 Juta pada 2021*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/anak-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Gadget Usage, Mother-Child Interaction, and Social-Emotional Development among Preschool Children. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
- Setiaji, C. A. (2021). Smart Parenting: Pelatihan Mendidik Anak di Era Digital dengan Pendekatan Hypnoparenting. *Surya Abdimas*, 5(3), 205–212. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v5i3.1199>
- Sujarwanto, & Rofiah, K. (2020). *Manajemen Pendidikan Anak dengan Gangguan Emosi Perilaku* (E. Lestari (ed.)). Jakad Media Publishing.
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i2.2600>
- Teekavanich, S., Chantaratin, S., Sirisakpanit, S., & Tarugsa, J. (2017). Prevalence and Factors Related to Behavioral and Emotional Problems among Preschool Children in Bangkok, Thailand. *J Med Assoc Thai*, 100(2), 175–182.
- UNICEF. (2020). Situasi Anak di Indonesia. In *United Nations Children's Fund (UNICEF)*. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- Utami, S., & Hanifah, D. (2021). Faktor Risiko Masalah Mental Emosional Pada Anak Prasekolah di Kota Sukabumi. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 192–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.4066>